

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sertifikasi guru merupakan salah satu terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru yang dibarengi dengan kesejahteraan guru. Bentuk kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik ditujukan kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Oleh karena itu, melalui program sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sertifikasi dalam Undang – Undang Guru dan Dosen adalah proses pemberian sertifikat oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah kepada tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi persyaratan (UU RI No. 14 Tahun 2005). Persyaratan kualifikasi akademik seorang guru minimal S1/D-IV dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005). Menurut Mulyasa (2007), penguasaan keempat kompetensi tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sebagai bukti bahwa persyaratan tersebut telah dipenuhi, guru harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh setelah lulus uji kompetensi. Uji kompetensi guru dalam jabatan dilakukan melalui dua cara

yaitu penilaian portofolio dan melalui jalur PLPG. Adanya sertifikasi diharapkan dapat menjunjung tinggi profesi guru dan mampu meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Murwati, 2013). Kinerja guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan (Hurmaini, 2011). Menurut Lestari (2010) indikator tersebut sesuai dengan pedoman penilaian kinerja dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Jika kinerja guru yang tinggi akan memberikan hasil kerja yang memuaskan. Sebaliknya, kinerja yang kurang optimal akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diperoleh hasil bahwa masih terdapat guru dalam kinerjanya kurang optimal. Kinerja guru biologi SMA Swasta yang telah tersertifikasi di Kabupaten Banyumas kurang optimal terlihat dalam proses belajar mengajar. Sebelum proses belajar mengajar guru seharusnya merencanakan program kegiatan pembelajaran, tetapi rencana program kegiatan pembelajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan pelaksanaan di kelas. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan kondisi siswa yang berbeda dan terdapat guru yang kurang

mampu mengkondisikan suasana di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Hurmaini (2011), belum optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran, diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah pelaksanaan sertifikasi guru yang mereka lakukan melalui uji kompetensi, baik penilaian dokumen portofolio maupun diklat sertifikasi belum secara optimal membekali kompetensi guru secara profesional untuk peningkatan mutu proses pembelajaran.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang telah lulus sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi yang dipersyaratkan undang – undang. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Di Kabupaten Banyumas sendiri terdapat 22 SMA Swasta dan hanya 7 sekolah yang terdapat guru yang telah tersertifikasi. Data yang diperoleh diketahui jumlah guru biologi yang sudah sertifikasi di SMA Swasta Kabupaten Banyumas seperti yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Guru Biologi yang Telah Sertifikasi di SMA Swasta
Kabupaten Banyumas

| No | Nama Sekolah | Jumlah Guru Sertifikasi |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 1 | SMA Bruderaan Purwokerto | 2 |
| 2 | SMA Ma'arif NU Kemranjen | 1 |

| | | |
|---|-------------------------------|---|
| 3 | SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto | 1 |
| 4 | SMA Yos Sudarso Sokaraja | 1 |
| 5 | SMA Kristen Purwokerto | 1 |
| 6 | SMA Karya Bakti Jatilawang | 1 |
| 7 | SMA Ma'arif NU Ajibarang | 1 |

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (2015)

Guru – guru yang telah tersertifikasi tersebut berada di Sekolah yang memiliki beragam kondisi yang berbeda dari letak geografis, latar belakang siswa dan guru ataupun sarana prasarana. Adanya perbedaan lama mengajar serta pengalaman juga dapat sebagai penyebab kurang optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih lanjut tentang kinerja guru biologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kinerja guru biologi yang telah sertifikasi. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Guru Biologi SMA Swasta yang Telah Sertifikasi di Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

Bagaimanakah kinerja guru biologi SMA Swasta yang telah sertifikasi di Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui kinerja guru biologi SMA Swasta yang telah sertifikasi di Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sertifikasi guru
 - b. Dapat mengetahui kinerja guru biologi SMA Swasta yang telah tersertifikasi di Kabupaten Banyumas.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat sebagai bahan masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif untuk dapat meningkatkan kinerja guru.
 - b. Bagi guru, dapat memberikan kontribusi kepada guru yang telah sertifikasi agar lebih meningkatkan kinerjanya.
 - c. Bagi penulis, dapat menjadi pengetahuan yang nantinya menjalani profesi sebagai seorang guru.